

Fungsi Musik pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (The Function of Music in the Sinking of the Van Der Wijck Ship)

Abdul Rozak¹, Haria Nanda Pratama²

¹Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, E-mail: abdulrozak.isbiaceh@gmail.com

²Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, E-mail: harianandapratama@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted : 2021-11-15

Review : 2021-11-15

Accepted : 2021-11-22

Published : 2021-11-22

CORRESPONDENCE AUTHOR

Nama : Haria Nanda Pratama

E-mail : harianandapratama@gmail.com

ABSTRAK

Suara atau musik merupakan salah satu unsur sinematik pada film, musik menjadi hal terpenting dalam membangun efek dramatis pada setiap adegan pada film untuk mempengaruhi mood penonton. Artinya musik pada film merepresentasikan efek pendengaran terhadap pengalaman visual. Objek material pada penelitian ini yaitu Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, sedangkan objek formal yaitu fungsi musik yang menjadi pendukung dalam membangun suasana serta mempengaruhi mood penonton. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi musik dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini antara lain menutup suara yang tak diinginkan (noise); menjaga kesinambungan antar *shots*; menuntun perhatian kepada hal-hal penting dalam film melalui struktur atau hal-hal yang kongruen; mempengaruhi perasaan meskipun digunakan untuk mengiringi hal yang tidak berhubungan (dengan emosi); menyampaikan maksud kelanjutan cerita, khususnya dalam situasi (adegan) yang membingungkan; berintegrasi dengan film dan memungkinkan simbolisasi terhadap masa lalu dan masa depan melalui teknik leitmotiv; meningkatkan rasa nyata dari sebuah film; dan menambah nilai seni dari sebuah film.

Kata Kunci: Fungsi; Musik; Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

ABSTRACT

Sound or music is one of the cinematic elements in the film, music is the most important thing in building a dramatic effect on every scene in the film to affect the mood of the audience. This means that the music in the film represents the auditory effect on the visual experience. The material object in this study is the film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, while the formal object is the function of music which is a supporter in building the atmosphere and influencing the mood of the audience. The purpose of this study was to determine the function of music in the film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. The research method used in this study is a qualitative method. The results of this study include closing unwanted sounds (noise); maintain continuity between shots; directing attention to important things in the film through congruent structures or things; affect feelings even if used to accompany things that are not related (with emotions); convey the meaning of the continuation of the story, especially in a confusing situation (scene); integrates with film and enables symbolization of the past and future through leitmotiv techniques; enhance the real feel of a film; and add to the artistic value of a film.

Keywords: Function; Music; The Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Movie

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media yang cukup mendapat perhatian serta berpengaruh dalam kehidupan manusia. Film menjadi praktek sosial yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari melalui fandom, gosip, fashion, dan seluruh aktifitas yang terkait dengan pembentukan identitas kebudayaan. Hal yang dilakukan oleh film bukan merefleksi atau merekam realitas seperti yang dikatakan kebanyakan orang. Film merupakan salah satu media representasi yang merepresentasi dan mengkonstruksi berbagai gambaran realita di dalamnya melalui kode-kode, konvensi-konvensi, mitos-mitos, dan ideologi dari budaya tertentu sebagai medium praktek pemaknaan (Thalib, 2019). Dalam perwujudan makna tersebut terdapat unsur dalam sinematik yang membangun film tersebut, yaitu suara atau musik yang digunakan sebagai media pelahiran makna dari ide/gagasan.

Suara merupakan salah satu elemen yang terdapat pada unsur sinematik pada film. Suara dalam film dapat kita pahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar, yakni dialog, musik, dan efek suara, dimana memiliki fungsi sebagai pembangun efek dramatis dalam memperkuat mood, suasana dan nuansa pada cerita dalam sebuah karya film. Musik merupakan unsur sinematik dalam film karena termasuk suara atau melodi yang mampu tertangkap oleh indra pendengaran. Di samping itu, melodi atau suara juga diartikan sebagai suksepsi linier nada musik yang dianggap sebagai satu kesatuan (Rozak, Pratama, & Gusmanto, 2020). Musik membentuk sebuah ide/gagasan yang di dalamnya terdiri dari pengolahan atau susunan semua unsur musik, seperti melodi, irama, harmoni, dan dinamika (Prier. SJ, 1996).

Musik sendiri merupakan produk pikir manusia yang ditransformasi melalui otak manusia timbre (warna suara), dinamika (keras dan lembut), tempo (cepat-lambat), dan nada dasar/pitch (harmonis). Menurut Kristianto

mengatakan bahwa nada dasar suatu musik menjadi salah satu media yang dapat mempengaruhi psikologi atau emosi seseorang (Hartanto, 2014). Selanjutnya, unsur-unsur tersebut dibangun oleh *harmony background* dan penggunaan atau pergerakan akor. *Background harmony* yang meliputi penggunaan instrumen dan pergerakan akor merupakan bagian dari struktur dan bentuk pada sebuah lagu (Pratama, Rozak, & Gusmanto, 2021). Artinya musik sebagai unsur sinematik film merupakan salah satu elemen yang paling berperan penting dalam memperkuat mood, nuansa, serta suasana sebuah film.

Musik dapat menjadi jiwa (ruh) sebuah karya film. Musik menjadi latar yang mengiringi aksi selama cerita berjalan dari awal hingga akhir cerita. Musik latar tersebut sering berupa musik tema dimana membentuk dan memperkuat mood dan cerita. Himawan Pratista menyatakan musik dalam film dikelompokkan menjadi dua macam, yakni ilustrasi musik dan lagu (Pratista, 2008). Struktur Film Musik atau tema musik identik dengan film-film tertentu, misalkan musik pop sering digunakan untuk film-film drama romantis, musik rock classic sering digunakan untuk film-film perang, musik jazz sering digunakan untuk film detektif. Musik tema film yang menggunakan jenis-jenis musik tertentu, baik pop, rock, jazz, blues, country, masing-masing mampu memberikan mood yang berbeda-beda (Pratista, 2008). Musik film tidak terbatas pada satu jenis musik, banyak jenis musik yang umum digunakan dalam pembuatan film, antara lain jazz, blues, klasik, rock, etnik, dan genre lainnya (Rerefany, 2015).

Menurut Gizzo, musik film terdengar oleh penonton, tetapi tidak terdengar oleh karakter dalam film. Artinya, penggunaan musik film hanya dimainkan di luar dunia

perfilman (non-diegetic). Dengan kata lain, fungsi musik film hanya mempengaruhi suasana hati penonton, dan musik hanya menciptakan emosi penonton dan menekankan penonton pada adegan tertentu. Tujuannya tidak untuk mempengaruhi karakter dalam film. (Purnomo, 2015).

Menurut Rosar menyatakan bahwa ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk menyebut musik film antara lain: *film score*, *underscore*, *background music* dan *musical score*. Dari istilah-istilah tersebut musik film dikemas dalam beberapa bentuk. Bentuk musik film tersebut yang digunakan sebagai pembangun efek dramatis pada cerita biasanya berbentuk instrumental dan lagu, dimana instrumental tidak menggunakan lirik sedangkan lagu menggunakan lirik (Purnomo, 2015).

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* merupakan film nasional yang dirilis pada tahun 2013. Film ini merupakan adaptasi dari novel Buya Hamka yang menceritakan tentang kisah percintaan, dan diakhir dengan kematian (perpisahan). Latar belakang film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* mengisahkan tentang pertentangan atau konflik karena adanya perbedaan status sosial. Konflik yang terjadi pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* terlihat pada kisah cinta Zainuddin, seseorang bukan dari garis keturunan Minangkabau dengan Hayati yang merupakan orang garis keturunan Minangkabau. Hal ini menjadi alasan Hayati dijodohkan dengan pemuda keturunan suku Minangkabau bernama Aziz (Pratama, 2017). Puncak konflik tersebut terlihat secara dramatis karena didukung oleh musik sebagai pembangun latar suasana yang berpengaruh terhadap mood penonton. Kisah ini sebenarnya terinspirasi dari kisah nyata tenggelamnya sebuah kapal penumpang Van Der Wijck di laut Jawa, sebelah Timur Laut Semarang pada 21 Oktober 1936 (Tama, 2021). Film ini memiliki suasana dramatis dimana di setiap adegan

didukung oleh musik dengan format band dan instrumental yang diciptakan oleh grup band Nidji dimana lirik dan musik merepresentasikan visual dalam adegan film. Grup musik Nidji dalam mengisi suara dalam film *TKVDW* dinaungi oleh Label musik *Musica Studio's* yang terdiri dari empat buah lagu berjudul *Nelangsa*, *Teroesir*, *Hidup Tanpa Cintamu*, serta *Sumpah dan Cinta Matiku*. Keempat lagu tersebut juga digarap oleh Rundy N Iswara kedalam bentuk musik instrumental. Selain musik tersebut, pada beberapa scene film juga memiliki *background* musik ilustrasi yaitu musik instrumental yang digarap oleh *Stevensmith Music Production* dalam mengisi musik film *TKVDW*.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti mencoba mengkaji dan menganalisis fungsi musik pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Fungsi musik tersebut antara lain untuk memperkuat pesan yang disampaikan kepada penonton, menciptakan kesinambungan antar adegan, memperkuat karakter dan perwatakan tokoh, serta menambah nilai estetika dalam film.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu metode kualitatif. Menurut Creswell, mengatakan metode kualitatif adalah multimetode dalam fokus, termasuk pendekatan interpretatif dan naturalistic terhadap pokok permasalahan (Ahmadi, 2014). Moleong mengatakan bahwa "penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati" Hal ini berarti penulis mencoba mengkaji segala sesuatu dalam latar alamiah, serta berusaha untuk memahami atau menginterpretasi dalam hal makna-makna

yang diberikan pada objek tersebut (Moleong, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi merupakan sebuah gambaran yang ideal sebagai patokan dalam membuat suatu tatanan tertentu. Dalam perspektif seni musik pada film, fungsi menjadi media artistik dan keindahan. Artinya fungsi musik pada film diartikan sebagai hasil karya yang mengandung unsur keindahan dalam mempengaruhi perasaan manusia baik secara individu maupun secara sosial. Menurut Fischhoff, fungsi musik adalah untuk menambahkan efek pendengaran pada pengalaman visual. Dengan kata lain, musik adalah salah satu cara termudah untuk menyampaikan pesan audiens, baik secara sadar maupun tidak sadar (Purnomo, 2015).

Suara atau musik sebagai salah satu unsur sinematik pada film, musik menjadi hal terpenting dalam membangun efek dramatis pada setiap adegan-adegan pada film untuk mempengaruhi mood penonton. Menurut Davis menyatakan fungsi musik film terbagi menjadi tiga yaitu: (1) *physical functions* yang berarti musik film mampu menyampaikan sebuah informasi tentang waktu dan tempat dari suatu adegan, (2) *psychological functions* yang berarti musik dapat menguatkan efek kejiwaan dan emosi dari suatu film dalam berbagai cara. Terkadang musik dapat merepresentasikan hal yang sama dengan apa yang ditayangkan. Di sisi lain musik bisa menambah dimensi, pemikiran, dan ide baru yang tidak diekspresikan dalam dialog aksi dan gerakan, (3) *technical functions* adalah ketika musik mendukung semua struktur dari film, seperti menciptakan kesinambungan antar adegan maupun kesinambungan seluruh adegan dalam film (Purnomo, 2015). Musik juga mempunyai kekuatan untuk mengantar dan menggugah emosi pendengarnya (Shalim, 2009).

Dari pendapat lain seperti Cohen menguraikan fungsi musik film terdiri dari

beberapa bagian diantaranya (1) Musik film menghalangi noise yang tidak diinginkan, (2) musik film menjaga kesinambungan antar shot, (3) musik film memperhatikan hal-hal penting dalam film melalui struktur atau objek yang serasi. (4) Musik dapat mempengaruhi emosi, dengan hal-hal yang tidak berhubungan dengan film. Hal ini sering terjadi dengan pembukaan dan penutupan kredit. (5) Musik film menyampaikan makna dari kelanjutan cerita. Terutama dalam situasi yang membingungkan (adegan), (6) musik diintegrasikan ke dalam film melalui memori, memungkinkan masa lalu. Dan masa depan disimbolkan dengan teknik leitmotif. Leitmotif memungkinkan Anda untuk mengaitkan tema musik dengan karakter dan peristiwa, bahkan jika hal (karakter dan peristiwa) tidak disebutkan secara eksplisit. (7) Musik film meningkatkan nuansa realistis film. Ini menambahkan efek pendengaran dan pada saat yang sama konteks film. Mengabaikan apa pun di luar konteks film (8) meningkatkan nilai artistik film (Purnomo, 2015).

Artinya fungsi musik dapat pada film berguna untuk memperkuat pesan, makna dan nilai dalam menyampaikan sesuatu hal yang sama dengan apa yang terlihat pada setiap adegan, menciptakan pesan baru yang tidak diekspresikan dalam dialog maupun gerakan, menciptakan kesinambungan antar adegan (shots) dan sudut pandang, menunjukkan setting latar belakang waktu dan tempat, mempersiapkan penonton untuk memulai menonton film disertakan dengan adegan yang akan muncul. Selanjutnya fungsi musik pada film juga berguna untuk menutup suara yang tidak diinginkan (noise), menyampaikan maksud kelanjutan cerita, khususnya adegan yang membingungkan, berintegrasi dengan film melalui ingatan-

ingatan (leitmotiv), dan menambah nilai seni dari sebuah film agar terlihat lebih dramatik.

Berdasarkan analisis terhadap adegan-adegan pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang diiringi oleh musik dan musik instrumental maka dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 1. Fungsi Musik pada Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

No	Fungsi Musik Film	Scene	Keterangan
1	Musik film menutup suara yang tak diinginkan (noise)	Tidak ada	Tidak ada
2	Musik film menjaga kesinambungan antar shots	9-13; 93-94; 101-102; 103-105	Musik mengiringi pergantian dari beberapa scene dan penekanan terhadap pengambilan shoot
3	Musik film menuntun perhatian kepada hal-hal penting dalam film melalui struktur atau hal-hal yang kongruen	Semua scene yang terdapat dalam musik	Musik film memberikan kesan dan pesan melalui adegan, dialog, dan aksi, didukung dengan latar suasana, waktu, dan tempat
4	Musik film dapat mempengaruhi perasaan meskipun digunakan untuk mengiringi hal yang tidak berhubungan (dengan emosi). Hal ini sering terjadi saat opening credit maupun closing credit	Opening	Pada awal film musik menggambarkan genre film
5	Musik film menyampaikan maksud kelanjutan cerita, khususnya dalam situasi (adegan) yang membingungkan	93; 127	Musik pada film di beberapa adegan terlihat membingungkan, karena tidak sesuai dengan situasi adegan

No	Fungsi Musik Film	Scene	Keterangan
6	Melalui ingatan-ingatan, musik mampu berintegrasi dengan film dan memungkinkan simbolisasi terhadap masa lalu dan masa depan melalui teknik leitmotiv. Dalam leitmotiv tema-tema musikal dapat dihubungkan terhadap karakter maupun kejadian meskipun hal-hal (karakter & kejadian) tidak dinyatakan secara eksplisi	30; 45; 48; 87; 130; 132	Menggambarkan adegan-adegan masa lalu yang dituangkan salah satunya lirik, instrumentasi, dan didukung oleh adegan
7	Musik film meningkatkan rasa nyata dari sebuah film, hal ini dilakukan dengan cara menambah efek pendengaran, dan menambah perhatian terhadap konteks film sekaligus mengabaikan hal di luar konteks film	Semua scene yang terdapat dalam musik	Dengan musik suasana yang dihadirkan lebih kuat dalam menyampaikan makna dan nilai serta pesan yang disampaikan kepada penonton
8	Musik film menambah nilai seni dari sebuah film	Semua scene yang terdapat dalam musik	Film adalah kombinasi beberapa bidang seni, yaitu seni peran, seni musik dan lain-lain.

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, maka fungsi musik pada film *Tenggelamnya*

Kapal Van Der Wijck dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Menciptakan kesinambungan antar adegan (*shots*)

Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa *scene-scene* (9-13; 93-94; 101-102; 103-105) pada film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* yang diiringi oleh musik, ditemukan bahwa adegan yang diiringi musik mempunyai arti masing-masing. Musik film digunakan untuk mengiringi rangkaian *shots* dan *angle* menciptakan kesinambungan dan pesan dan rangkaian *shots* dan *angle* tersebut.

2. Menuntun perhatian kepada hal-hal penting dalam film melalui struktur atau hal-hal yang kongruen

Berdasarkan analisis data adegan-adegan pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang diiringi oleh musik, dapat diketahui pada setiap *scene* dengan musik, mengarahkan penonton kepada hal-hal yang penting dalam film. Seperti pada *scene* 10-13, dimana adegan memperlihatkan Zainuddin dan Hayati saling berkenalan dan bertukar surat satu sama lain. Adegan ini menghadirkan satu jenis musik yang sama, musik tersebut mewakili dan menuntun ke arah adegan situasi setelah itu. Melodi lagu mewakili perasaan yang dihadirkan pada tokoh Hayati dan Zainuddin pada saat itu.

3. Mempengaruhi perasaan meskipun digunakan untuk mengiringi hal yang tidak berhubungan (dengan emosi).

Berdasarkan analisis data terhadap pengamatan musik film *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck*, terdapat satu *scene* (*opening*) yang tidak berhubungan dengan emosi yang akan dihadirkan dalam film ini. Musik pada *scene* ini menghadirkan musik semangat

dan kepahlawanan, dibuktikan dengan pemilihan instrumentasi *orchestra*. Selanjutnya musik dibuat dengan aksentuasi-aksentuasi yang kuat. Musik pada *scene* ini tidak menggambarkan isian dari film pada adegan-adegan di dalamnya.

4. Menyampaikan maksud kelanjutan cerita, khususnya adegan yang membingungkan

Berdasarkan pengamatan musik film terhadap *scene-scene* film *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck*, terdapat beberapa *scene* yang membingungkan peneliti. *Scene* tersebut di antaranya adalah *scene* 93 yang memperlihatkan adegan Hayati yang tidak menyangka kehadiran Zainuddin di acara pesta yang diadakan Zainuddin. Kehadiran musik dan adegan terlihat membingungkan, karena musik yang dihadirkan berupa musik acara pesta (musik *disco*).

Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi musik film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* adalah menyampaikan maksud kelanjutan cerita, khususnya adegan yang membingungkan. Hal ini dibuktikan dengan keberlanjutan adegan tersebut adalah acara pesta yang dihadiri oleh teman-teman Zainuddin pada *scene* selanjutnya ketika Hayati bertemu langsung dengan Zainuddin.

5. Berintegrasi dengan film melalui ingatan-ingatan (*leitmotiv*)

Berdasarkan pembahasan isian musik film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, dapat diketahui bahwa musik pada *scene-scene* film digunakan untuk mengiringi adegan-adegan dramatis,

seperti kesedihan, kenangan, kesenangan, kesuksesan, dan gaya hidup. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa fungsi musik film tersebut berintegrasi dengan film melalui ingatan-ingatan. Fungsi musik tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: karakteristik musik film Tenggelmnya Kapal van Der Wijck berhubungan dengan isian musik yang berhubungan dengan fungsinya; dan beberapa musik film Tenggelmnya Kapal van Der Wijck ini selalu diolah dalam format instrumental dan *band* untuk mengiringi beberapa adegan dramatis, seperti kesedihan, kenangan, kesenangan, kesuksesan, dan gaya hidup.

6. Meningkatkan rasa nyata dari sebuah film

Berdasarkan pengamatan musik film Tenggelmnya Kapal van Der Wijck, pada semua *scene* yang diiringi musik, disimpulkan bahwa musik menghadirkan suasana yang lebih kuat dalam menyampaikan makna dan nilai serta pesan yang disampaikan kepada penonton. Adegan dalam *scene* serta musik yang dihadirkan mempunyai arti yang berkesinambungan dengan efek dramatis. Misalnya beberapa musik pada *scene-scene* film yang awalnya berbentuk format *band*, kemudian diorkestrasi ke dalam bentuk instrumental (*orchestra* dan *string ensemble*), lalu isian musik juga ditambah dengan pengembangan ritme dan melodi serta harmoni, guna mencapai kesesuaian pesan dan makna yang dihadirkan pada film.

7. Menambah nilai seni dari sebuah film

Berdasarkan pengamatan musik film Tenggelmnya Kapal van Der Wijck, pada semua *scene* yang diiringi musik, ditemukan bahwa terbentuknya

beberapa kombinasi bidang seni, yaitu: seni rupa (desain, tokoh, tempat, pakaian); seni peran (ekspresi, gerak tokoh); dan seni musik (semua musik dalam film). Maka dari itu musik dalam film Tenggelmnya Kapal van Der Wijck menambah nilai seni dari sebuah film tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap fungsi musik pada film Tenggelmnya kapal Van Der Wijck dapat disimpulkan bahwa fungsi musik berfungsi: menutup suara yang tak diinginkan (noise); menjaga kesinambungan antar *shots*; menuntun perhatian kepada hal-hal penting dalam film melalui struktur atau hal-hal yang kongruen; mempengaruhi perasaan meskipun digunakan untuk mengiringi hal yang tidak berhubungan (dengan emosi); menyampaikan maksud kelanjutan cerita, khususnya dalam situasi (adegan) yang membingungkan; berintegrasi dengan film dan memungkinkan simbolisasi terhadap masa lalu dan masa depan melalui teknik leitmotiv; meningkatkan rasa nyata dari sebuah film; dan menambah nilai seni dari sebuah film. Diharapkan dari penelitian ini akan menjadi acuan serta referensi bagi penelitian selanjutnya, baik terkait dengan objek material maupun objek formal

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, R. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartanto, D. (2014). *Analisis Fungsi Ilustrasi Musik dalam Film Java Heat*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratama, H. N. (2017). *Materalistis dan Ahur*

Dramatik pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

- Pratama, H. N., Rozak, A., & Gusmanto, R. (2021). Analisis Musik Iringan Lagu Aneuk Yatim Ciptaan Rafly Kande. *Musikolastika*, 3(1), 18–37.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Prier, SJ, K. E. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Purnomo, S. (2015). *Karakteristik dan Fungsi Musik Film “Overtaken” dalam Film Serial animasi One Piece*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rerefany, D. (2015). *Peran dan Fungsi Musik Ilustrasi Karya Thomas Newman dalam Film Animasi Wall-E Produksi Walt Disney Tahun 2008*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rozak, A., Pratama, H. N., & Gusmanto, R. (2020). Analisis Melodi Lagu Aneuk Yatim Ciptaan Rafly Kande. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(2), 123–128.
<https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i4.1169>
- Shalim, D. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galang Pres.
- Tama, V. A. (2021). *Politik Kekuasaan dan Ekonomi “Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.”* 10(1), 97–105.
- Thalib, A. A. (2019). Isu-Isu Identitas Budaya Nasional dalam Film “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck.” *Jurnal Satwika*, 1(2), 1.
<https://doi.org/10.22219/satwika.vol1.no.2.1-7>